

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Coban Talun merupakan kawasan objek wisata yang terletak di Kota Batu, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang indah dan menarik di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Coban Talun termasuk kawasan hulu sungai brantas. Daerah ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk air terjun yang menakjubkan, hutan tropis yang hijau, dan keanekaragaman hayati yang tinggi (Nugroho et al., 2021). Meskipun menjadi daya tarik bagi wisatawan, wisata Coban Talun juga menghadapi masalah serius dalam hal pengelolaan sampah. Daerah ini juga mengalami tekanan lingkungan akibat pembangunan dan peningkatan aktivitas manusia. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Wisata Coban Talun telah menyebabkan peningkatan *volume* sampah yang dihasilkan di daerah tersebut. Pengelolaan sampah yang buruk dapat mengancam kebersihan dan keindahan lingkungan, merusak ekosistem alami, serta merugikan kelestarian flora dan fauna setempat. Selain itu, masalah sampah juga dapat mempengaruhi citra dan kualitas destinasi wisata, yang berdampak negatif pada jumlah kunjungan wisatawan.

Environmental Green Society merupakan sebuah kelompok studi Ekologi yang digagas oleh sekelompok peneliti muda mahasiswa Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Komunitas ini berdiri atas dasar rasa keprihatinan terhadap permasalahan lingkungan di Kota Malang, Jawa Timur. Permasalahan sampah plastik yang mulai mengkontaminasi ekosistem perairan seperti sungai, danau, ataupun laut. *Environmental Green Society* bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan bijak (Sumber: Profil Environmental Green Society, 2022). Salah satu pendekatan yang diambil oleh *Environmental Green Society* adalah melalui *brand* audit sampah.

Brand audit sampah adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang jenis dan sumber sampah yang dihasilkan di Wisata Coban Talun. *Brand* Audit ini bertujuan untuk mengidentifikasi merek atau *brand* yang paling sering ditemukan dalam sampah, sehingga dapat diketahui produsen atau pemasok utama sampah tersebut. Dengan mengetahui merek yang paling dominan, *Environmental Green Society* dapat melakukan kerja sama dengan produsen atau pemasok tersebut untuk mengurangi penggunaan bahan kemasan yang sulit didaur ulang atau tidak ramah lingkungan. *Brand* audit menjadi alat yang ampuh untuk menantang narasi perusahaan bahwa polusi sampah plastik adalah masalah pengelolaan limbah yang disebabkan oleh konsumen individu. Selama bertahun-tahun, industri plastik telah bekerja tanpa lelah untuk mempromosikan gagasan bahwa jika kita mendaur ulang dengan lebih baik, maka akan memecahkan masalah polusi plastik. Selama berpuluh-puluh tahun, industri plastik telah melobi menentang usulan undang-undang tersebut dengan secara hati-hati mengalihkan tanggung jawab atas limbah mereka dari perusahaan ke konsumen, hal ini ditandai dengan kampanye anti-sampah yang telah berjalan selama beberapa dekade dan didanai oleh perusahaan (BreakFreeFromPlastics (BFFP), 2019).

Pada tahun 2022, *Environmental Green Society* melakukan *brand* audit sampah di Wisata Coban Talun, Kota Batu. Demi menjaga ekosistem yang lestari dan terbebas dari sampah, maka perlu diadakan *brand* audit serta *clenup* untuk mencari tahu produsen mana yang mendominasi pada polusi sampah plastik

dikawasan tersebut. Hasil data *brand* audit ditemukan sebanyak 367 sampah plastik yang terbagi menjadi 6 *trash bag*. Top 5 pencemar terbanyak berhasil diidentifikasi diantaranya *Indofood*, *Wings*, *Danone*, *Mayora* dan *Santos Jaya Abadi*. Dalam melakukan kegiatan *brand* audit ini, dilakukan secara kolaboratif dengan ECO BI dari *Team Movement Himabis Fia UB* dan *Trash Hero Malang*. Berdasarkan temuan sampah plastik kemasan di wisata *Coban Talun* merupakan bukti bahwasannya belum ada kehadiran atas kewajiban Perusahaan dalam implementasi tanggung jawab Produsen (*Extended Producers Responsibility*) (Verawati, 2022). Sementara dalam hal ini telah diatur pada pasal 5 dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu produsen wajib mengolah kemasan dan barang yang di produksinya yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam.

Brand audit yang dilakukan oleh *Environmental Green Society* bertujuan untuk merespon polusi sampah plastik yang menilai dampak berbagai merek dalam menciptakan sampah plastik di kawasan wisata *Coban Talun*. Audit ini mencakup identifikasi merek-merek tertentu yang berkontribusi pada polusi plastik, analisis siklus hidup produk, dan penentuan langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif. Dengan melakukan *brand* audit, *Environmental Green Society* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asal-usul sampah plastik di *Coban Talun* dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Pentingnya *brand* audit dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada mengidentifikasi merek-merek tertentu yang berkontribusi pada polusi sampah plastik, tetapi juga pada pemahaman terperinci tentang bagaimana produk-produk ini masuk dan berinteraksi dalam lingkungan wisata. Dengan pemahaman yang mendalam, *Environmental Green Society* dapat mengembangkan solusi yang lebih

holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk LSM lingkungan, masyarakat, dan produsen produk plastik (Ana Sabhana Azmy & Dinar Amanda, 2022).

Dalam hal ini, *brand* audit sampah juga dapat menjadi alat untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. *Environmental Green Society* telah mengadakan kampanye kesadaran dan pelatihan untuk masyarakat tentang pentingnya memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan, pemilahan sampah yang benar, dan praktik pengelolaan sampah yang baik. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan di wisata Coban Talun, Kota Batu dan meraih manfaat ekonomi yang lebih besar. Dengan demikian, peran *Environmental Green Society* dalam melakukan *brand* audit sampah di Wisata Coban Talun memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui upaya bersama untuk mengelola sampah dengan bijak, kawasan wisata Coban Talun dapat memperkuat citra sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Melalui *brand* audit, *Environmental Green Society* dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar dan mempraktikkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan mempertahankan keindahan alam wisata Coban Talun dan menjaga kelestarian lingkungan, jumlah pengunjung wisatawan diharapkan tetap terus meningkat. Hal ini akan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata, seperti peningkatan permintaan akan jasa penginapan, kuliner, dan produk lokal. Peran *Environmental Green Society* dalam merespon polusi sampah plastik melalui *brand*

audit sampah di Wisata Coban Talun, diperlukan analisis menyeluruh tentang bagaimana proses *Environmental Green Society* dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan, serta pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh *Environmental Green Society* dalam mencapai tujuannya untuk perbaikan yang berkelanjutan. Peran *Environmental Green* dalam merespon polusi sampah plastik melalui *brand* audit ini adalah bentuk aksi untuk mengidentifikasi jenis pollutan yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan wisata yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Coban Talun, Kota Batu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi tentang bagaimana Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi *Environmental Green Society* Kota Malang). Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah oleh penelitian sejenis terkait dengan Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang)..

1.4.2 Maanfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu peneliti untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang Proses Penyadaran Untuk Kepedulian Sampah dan kontribusi *Environmental Green Society* dalam merespon polusi sampah plastik melalui *brand* audit. Hal ini dapat membuka peluang penelitian lebih lanjut dalam bidang ini atau bidang terkait.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang) dan membantu mahasiswa membangun proses kesadaran lingkungan. Mahasiswa pun dapat membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan kesadaran dengan bentuk kepedulian sampah.

c. Bagi *Environmental Green Society*

Penelitian ini dapat memberikan pengakuan lebih lanjut terhadap Proses Penyadaran Kepedulian Sampah (Studi *Environmental Green*

Society Kota Malang) dalam pengembangan kesadaran melalui *brand* audit sampah. Hasil penelitian dapat membantu memperkuat citra dan reputasi *Environmental Green Society*, serta meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat lokal dan pemerintah.

d. Bagi Pemerintah Kota Batu

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang positif bagi pemerintah Kota Batu dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang).

1.5 DEFINISI KONSEP

Berikut definisi konseptual berdasarkan variabel penelitian:

1.5.1 Proses

Proses adalah suatu tindakan atau kegiatan yang berlangsung secara dinamis dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya termasuk pengolahan, penyadaran, pengembangan dan pengurusan lingkungan. Proses juga mencakup berbagai strategi dan metode yang digunakan untuk mengedukasi dan memotivasi individu, kelompok, dan masyarakat. Konsep proses membantu memperdalam wawasan tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan bagaimana perubahan sosial terjadi dari waktu ke waktu (James L. Gibson, 2024).

1.5.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang melibatkan penyebaran pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari

satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat berlangsung dalam sistem kehidupan, yang mencakup pengalaman belajar dalam lingkungan. Pendidikan sebagai upaya untuk mendorong perkembangan budi pekerti dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan potensi pribadi, persiapan kehidupan profesional, sosialisasi dan kontribusi aktif kepada masyarakat (Abd Rahman BP, 2022).

1.5.3 Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan fisik yang mencakup kondisi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dan flora dan fauna yang tumbuh baik di darat maupun di lautan, dengan kelembagaan yang terdiri dari ciptaan manusia, seperti penentuan cara menggunakan lingkungan fisik. Lingkungan sebagai tempat tinggal dan berperilaku bagi makhluk hidup, dan menjadi media untuk interaksi dan perilaku makhluk hidup. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan alami, yang terdiri dari proses alam, dan lingkungan buatan yang dibentuk oleh manusia (Prof. H. Dr. Awan Mutakin, 2018).

1.5.4 *Environmental Green Society*

Environmental Green Society merupakan sebuah kelompok studi Ekologi yang digagas oleh sekelompok peneliti muda mahasiswa Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Komunitas ini berdiri atas dasar rasa keprihatinan terhadap permasalahan lingkungan di Kota Malang, Jawa Timur. Permasalahan sampah plastik yang mulai mengkontaminasi ekosistem perairan seperti sungai, danau, waduk ataupun laut. Tujuan dibentuknya komunitas *Environmental Green Society* adalah untuk mewadahi seluruh pemuda dalam bergerak mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup yang berkelanjutan (Sumber: Profil *Environmental Green Society*, 2022).

1.5.5 Polusi

Polusi adalah suatu kondisi di mana lingkungan, baik udara, air, atau tanah, tercemar oleh zat-zat atau substansi yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, dan ekosistem secara umum (Wagh et al., 2022). Polusi tercipta melalui berbagai sumber, termasuk industri, kendaraan bermotor, limbah domestik, dan kegiatan manusia lainnya. Dampak polusi dapat mencakup berbagai masalah kesehatan, kerusakan lingkungan, dan perubahan iklim.

1.5.6 Sampah

Sampah merupakan barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai, atau yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami. Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat (Meyrena & Amelia, 2020).

1.5.7 Plastik

Plastik adalah suatu bahan sintesis yang dapat dicetak atau dibentuk menjadi berbagai bentuk dan dapat mempertahankan kekakuan setelah pembentukan. Plastik sering kali terbuat dari polimer, yang merupakan rantai molekul panjang yang terdiri dari unit-unit pengulangan. Plastik digunakan dalam berbagai bentuk karena sifatnya yang mudah dibentuk, ringan, tahan terhadap korosi, dan memiliki isolasi listrik yang baik (Pathak et al., 2023).

1.5.8 Brand

Menurut Tjiptohadi Sawarjuwono (2008,104) dalam bukunya yang berjudul *Brand Management*, *brand* merupakan suatu penanda, simbol, nama, logo, atau gabungan dari beberapa lapisan tersebut yang bertujuan untuk

mengidentifikasi jenis barang atau jasa dari satu penjual atau kelompok penjual dan untuk menjadi pembeda dari pesaing-pesaingnya.

1.5.9 Audit

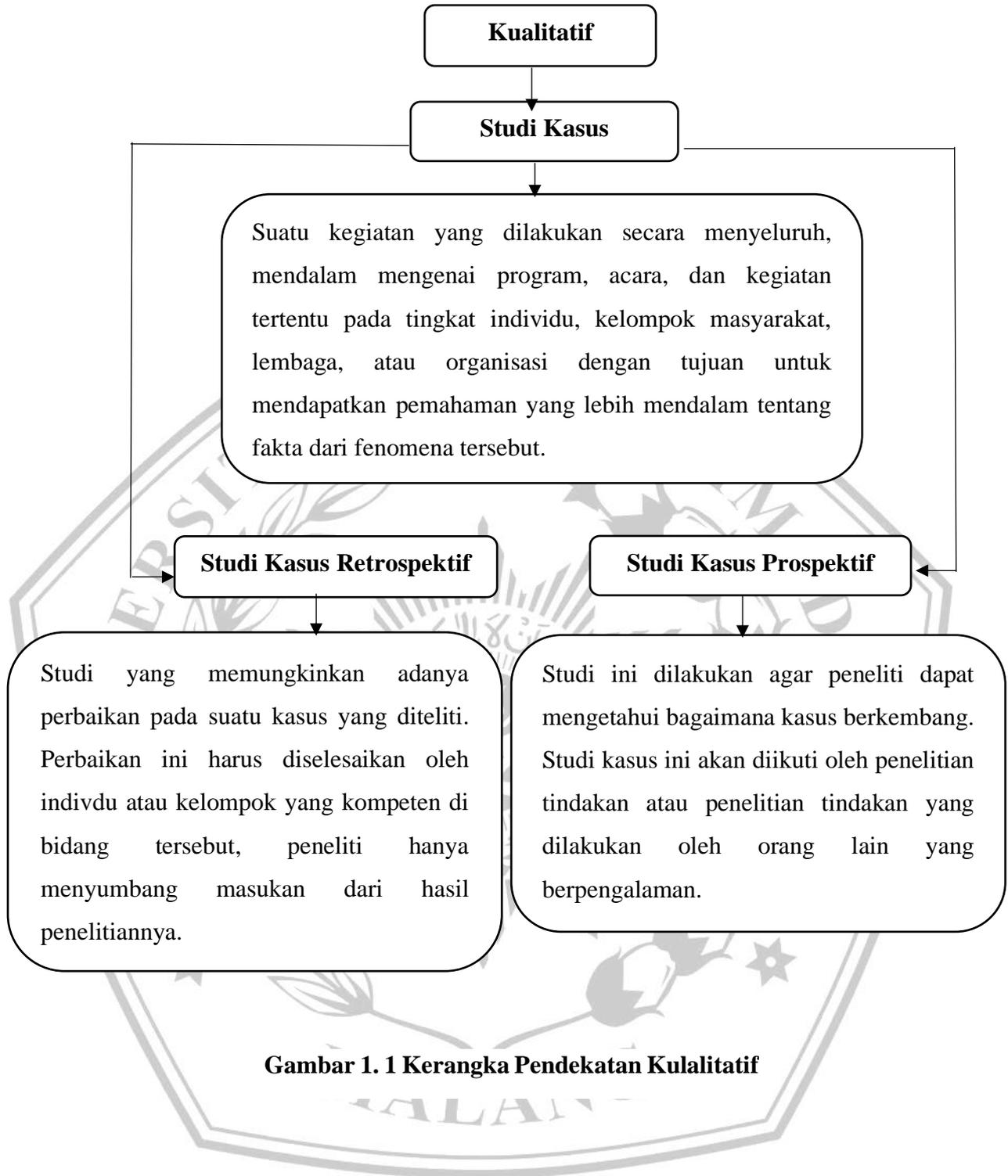
Audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi objektif terhadap bukti-bukti yang terkait dengan suatu entitas atau kegiatan untuk menentukan sejauh mana entitas tersebut mematuhi kriteria-kriteria tertentu. Audit bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, keandalan, dan keberlanjutan suatu entitas atau kegiatan (Prof. Dr. Ramlan Surbakti, Sosiologi Organisasi: Konsep dan Analisis, 2017).

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan utama pendekatan ini yaitu untuk mencari gambaran yang sistematis berdasarkan data fakta dan akurat terkait fenomena sosial yang sedang diteliti serta memperoleh data yang lebih mendalam dan mendeskripsikan realitas serta kompleksitas fenomena yang diteliti.

Studi kasus digunakan dalam jenis penelitian ini. Menurut John W. Creswell dalam bukunya, berpendapat bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian dimana peneliti memperdalam suatu fakta tertentu (kasus) dalam suatu waktu dari proses, program, acara, kegiatan, institusi atau kelompok sosial. serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (John W. Creswell, 2007).



1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Coban Talun di Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Wisata Coban Talun merupakan objek wisata dan termasuk kawasan hulu sungai brantas, kawasan ini juga telah menjadi sorotan karena semakin banyak pengunjung yang datang.
- b. Wisata Coban Talun merupakan hutan lindung yang dikelola oleh perhutani.
- c. Wisata Coban Talun memiliki berbagai wahana wisata yang unik untuk dapat dinikmati.
- d. Dengan melakukan penelitian di kawasan ini tentu hasilnya bisa menjadi contoh bagi lokasi wisata lainnya, untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, data yang didapatkan secara mendalam, jelas dan spesifik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225), bahwa pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur berkelompok dimana observasi yang telah dirancang secara sistematis, melakukan observasi secara langsung di area Wisata Coban Talun, Kota Batu untuk mengamati dampak yang dilakukan oleh *Environmental Green Society*. Observasi ini dapat melibatkan pengamatan visual, pencatatan catatan lapangan, dan pemantauan aktivitas komunitas serta interaksi dengan masyarakat setempat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini untuk memperkuat hasil observasi kepada para pembaca. Penelitian ini berupa foto kegiatan masyarakat di wisata Coban Talun, Ini mencakup data dan laporan yang telah disusun oleh *Environmental Green Society* atau pihak terkait, seperti laporan kegiatan, dokumentasi foto atau video, atau publikasi lainnya yang menggambarkan upaya komunitas dalam merespon polusi sampah plastik melalui *brand* audit di wisata Coban Talun, Kota Batu.

c. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semi-terstruktur di mana peneliti tidak hanya mengikuti pedoman wawancara, sehingga peneliti lebih leluasa dan mendalami informasi yang lebih terbuka dari informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua *Environmental Green Society*, ketua *Trash Hero* Tumapel, sekretaris *Environmental Green Society* dan pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam wawancara ini dapat membantu memahami persepsi, pengalaman, dan penilaian mereka

terhadap proses penyadaran untuk kepedulian sampah (Studi Pada *Environmental Green Society* Kota Malang).

Untuk menggali informasi, wawancara di lakukan di rumah para subjek dan menyesuaikan tempat lainnya. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat jadwal kepada para subjek agar mempermudah dalam msenggali informasi. Untuk jadwal wawancara sendiri dilakukan di hari yang berbeda karena melihat adanya aktivitas berbeda yang dilakukan oleh para subjek penelitian.

1.6.4 Teknik Penentuan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan subjek yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dimana pemilihan subjek penelitian dengan cara menentukan kriteria mana saja yang bisa dijadikan sampel oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

Dalam hal ini peneliti menggunakan 5 subjek yang menjadi sasaran dalam pengambilan sampel di Wisata Coban Talun, Kota Batu yaitu kepada pihak-pihak atau masyarakat yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan proses *Environmental Green Society* dalam merespon polusi sampah plastik melalui *brand* audit.

Dalam menggali informasi tersebut, terdapat 3 subjek, peneliti memiliki beberapa kriteria. Adapun kriteria yang peneliti ditentukan sebagai berikut:

1. Subjek merupakan Ketua *Environmental Green Society* yang terlibat dalam kegiatan di Wisata Coban Talun, Kota Batu.

2. Subjek merupakan Sekretaris *Environmental Green Society* yang terlibat dalam kegiatan *brand* audit di wisata Coban Talun, Kota Batu.
3. Subjek merupakan Ketua *Trash Hero* Tumapel yang terlibat dalam Merespon Polusi Sampah Plastik di Wisata Coban Talun, Kota Batu.
4. Subjek berusia mulai dari 22-35 tahun.
5. Subjek bersedia untuk di wawancara dan didokumentasi.

1.6.5 Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan adalah Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273).

a. Triangulasi sumber

Untuk diuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber diperiksa untuk memastikan keandalan data. Data yang didapatkan dilapangan dianalisis oleh peneliti dan diambil kesimpulannya.

b. Triangulasi metode

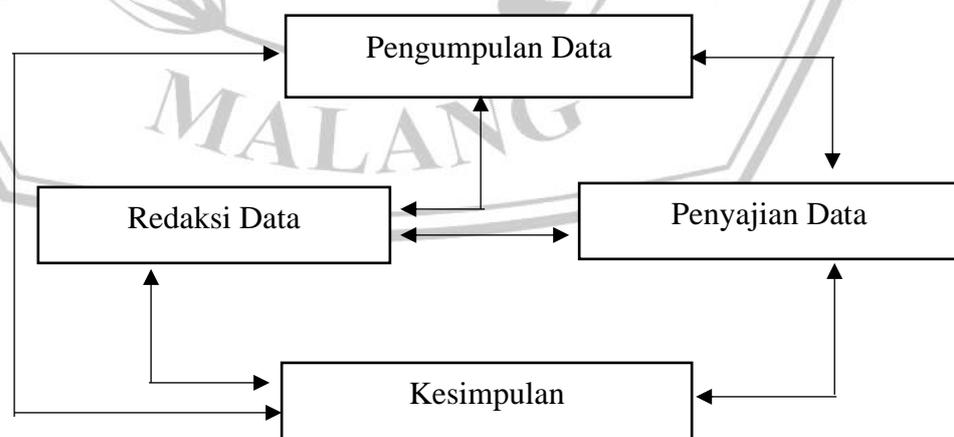
Teknik triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data wawancara dan membandingkan data observasi dengan isi dokumen yang relevan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengevaluasi kembali data yang diperoleh dari wawancara.

c. Triangulasi waktu

Teknik triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan dengan wawancara akan memberikan sebuah data yang relevan sehingga akan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan waktu.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti mengumpulkan data, mengembangkannya, dan kemudian mengolahnya untuk melakukan analisis. (Miles et al., 2014). Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut aktivitas dalam analisis data ini meliputi:



Gambar 1. 2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles and Hubermes

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Penelitian ini menggunakan teknik redaksi data untuk menggolongkan, menyederhanakan, memilih serta tidak menggunakan bagian informasi yang tidak diperlukan hingga akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan.

c. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data secara sistematis dan menyeluruh, agar pembaca memahami informasi yang disajikan. Data dapat diatur dan diringkas dalam penelitian tertentu dengan menggunakan data yang tersedia dari lapangan, membuat pemahaman lebih mudah.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah hasil temuan awal penelitian yang mendukung temuan terbaru berdasarkan temuan sebelumnya, atau intisari. Peneliti mengumpulkan kesimpulan dengan cara mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga terciptalah kesimpulan akhir yang terstruktur.